

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan Jiwa adalah proses interpersonal yang berupaya meningkatkan dan mempertahankan perilaku pasien yang berperan pada fungsi yang terintegrasi. Sistem pasien atau klien dapat berupa individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas. (Stuart, 2007) .

Dalam UU No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal (4) disebutkan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Definisi sehat menurut kesehatan dunia World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

Manusia akan beradaptasi terhadap keseimbangan melalui mekanisme penanganan yang dipelajari pada masa lampau. Apabila manusia berhasil beradaptasi dengan masa lampau, berarti ia telah mempelajari aktivitas mekanisme penanganan yang adekuat untuk beradaptasi terhadap kesulitan yang lebih kompleks dimasa mendatang dan bisa menyebabkan terjadinya keadaan yang mempunyai pengaruh buruk terhadap kesehatan jiwa atau gangguan jiwa.

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan utama diberbagai Negara maju, modern dan industri. Menurut penelitian WHO, prevalensi gangguan jiwa adalah 100 jiwa/1000 penduduk. Data statistik yang dikemukakan oleh WHO (1990) menyebutkan bahwa setiap saat 2 – 3 % dari penduduk di dunia berada dalam keadaan membutuhkan pertolongan serta pengobatan untuk suatu gangguan jiwa.

Hasil riset WHO diperkirakan pada setiap saat, 450 juta orang diseluruh dunia terkena dampak permasalahan jiwa, saraf, maupun perilaku dan jumlahnya terus meningkat. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa satu dari lima orang dewasa pernah mengalami gangguan jiwa dari jenis biasa sampai yang serius (Rizki, 2012)

Data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2006 menyebutkan bahwa diperkirakan 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan kejiwaan, dari tingkat ringan hingga berat. Sebaiknya, Departemen Kesehatan menyebutkan jumlah penderita gangguan jiwa berat sebesar 2,5 Juta jiwa, yang diambil dari data RSJ se-Indonesia (Ahmad, 2009)

Diperkirakan lebih dari 90 % klien dengan skizofrenia mengalami halusinasi. Meskipun bentuk halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi dengar. Suara dapat berasal dari dalam diri individu atau dari luar dirinya. Suara dapat dikenal (familiar). Suara dapat tunggal atau multipel. Isi suara dapat

memerintah sesuatu pada klien atau seringnya tentang perilaku klien sendiri.

Di Rumah Sakit Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa yaitu halusinasi dengar, 20% mengalami halusinasi penglihatan dan 10% mengalami halusinasi penghidu, pengecap, perabaan.

Berdasarkan hasil laporan rekam medik (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, didapatkan data dari Maret-April 2013 tercatat jumlah pasien rawat inap 880 orang dan terdiri dari pasien halusinasi 450 orang, perilaku kekerasan 106 orang, isolasi sosial : menarik diri 105 orang, harga diri rendah 61 orang, waham 21 orang dan defisit perawatan diri 138 orang,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dalam pembahasan masalah ini, penulis membatasi permasalahan yaitu tentang bagaimana penerapan aplikasi asuhan keperawatan pada klien Ny. L dengan masalah utama gangguan persepsi sensori halusinasi yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Umum

- a. Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberikan gambaran nyata tentang Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama gangguan persepsi sensori halusinasi di RSJD Surakarta.
- b. Penulis mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama gangguan persepsi sensori di Bangsal Srikandi RSJD Surakarta.

2. Secara khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. L dengan masalah utama: gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama :gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama: gangguan prsepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi pada Ny. L dengan masalah utama : gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

D. Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi rumah sakit
 - a. Klien lebih terkelola dengan baik.
 - b. Dapat mengembangkan proses asuhan keperawatan pada klien dengan masalah utama :gangguan persepsi sensori halusinasi.
 - c. Dapat meningkatkan mutu pelayanan.
2. Bagi perawat
 - a. Perawat dapat mengelola pasien dengan baik.
 - b. Dapat mengembangkan asuhan keperawatan dengan optimal.
3. Bagi Instansi akademik

Sebagai bahan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menambah referensi bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perawat dalam menjalankan tugas melayani para klien dengan masalah utama :gangguan persepsi sensori halusinasi.
4. Bagi Pasien dan Keluarga
 - a. Pasien dan keluarga mengerti apa itu halusinasi.
 - b. Pasien dan keluarga dapat melakukan cara menangani supaya pasien bisa menghilangkan halusinasinya.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga atas asuhan keperawatan yang diberikan.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

6. Bagi Penulis

Dapat menembangkan pengetahuan, ilmu dan teori yang dimiliki penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan m gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.